
**ANALISIS PERUBAHAN MAKNA DAN NILAI TRADISI SEDEKAH RAMI DI
KALANGAN MASYARAKAT DESA KERTAJAYA KECAMATAN SUNGAI KERUH**

Enick Kusrini¹, Tohap Pandapotan Simaremare², Muhammad Ichsan³

^{1,2,3}Universitas Jambi

Email: enikusrini2017@gmail.com¹, tohapsimaremare@unja.ac.id², m.ichsan@gmail.com³,

Abstrak: Tradisi *sedekah rami* awalnya merupakan ungkapan rasa syukur masyarakat atas hasil panen, sekaligus permohonan keselamatan desa dari musibah dan dilaksanakan secara bersama oleh masyarakat Desa Kertajaya. Seiring dengan perkembangan zaman dan menurunnya kepedulian masyarakat terhadap pelestarian budaya lokal, tradisi ini mengalami pergeseran atau perubahan dalam bentuk pelaksanaan, makna, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perubahan makna dan nilai tradisi *Sedekah Rami* di kalangan masyarakat Desa Kertajaya, Kecamatan Sungai Keruh, Kabupaten Musi Banyuasin. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan terhadap pelaksanaan tradisi *Sedekah Rami* yang dahulu bersifat terbuka dan menjadi lebih individual. Faktor internal penyebab perubahan ini adalah penemuan ide baru dari masyarakat terhadap bentuk pelaksanaan tradisi yang lebih praktis dan dianggap lebih relevan bagi kehidupan masyarakat saat ini. Sedangkan faktor eksternal adalah perubahan gaya hidup dan pola pikir masyarakat yang semakin modern, praktik lama tradisi yang dianggap terlalu berlebihan serta tidak memiliki manfaat bagi kehidupan di masa sekarang. Perubahan ini memiliki dampak positif yakni, munculnya inovasi baru dalam tradisi dan perubahan cara hidup masyarakat yang memberikan kemudahan untuk menjalankan tradisi. Namun juga berdampak negatif terhadap interaksi dalam kehidupan masyarakat yakni dengan lunturnya nilai-nilai sosial, seperti gotong-royong dan rasa kebersamaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan antara bentuk pelaksanaan tradisi sedekah rami di masa dahulu dan masa sekarang. Terjadi perubahan makna dan nilai tradisi yang disebabkan oleh penemuan baru, perubahan gaya hidup dan cara pandang masyarakat. Serta berdampak pada interaksi sosial masyarakat, inovasi baru dalam tradisi, dan perubahan cara hidup masyarakat dalam melaksanakan tradisi *Sedekah Rami*.

Kata Kunci: Perubahan Budaya, Makna Tradisi, Nilai Budaya, Sedekah Rami, Masyarakat Desa Kertajaya.

Abstract: The tradition of "Sedekah Rami" initially expressed the community's gratitude for the harvest and served as a plea for the village's safety from calamities, carried out collectively by the people of Kertajaya Village. As time has progressed and community awareness of local cultural preservation has declined, this tradition has undergone shifts in its implementation, meaning, and the values it embodies. The purpose of this research is to analyze the changes in

meaning and values of the Sedekah Rami tradition among the people of Kertajaya Village, Sungai Keruh District, Musi Banyuasin Regency. A qualitative approach was employed, using data collection methods such as observation, interviews, and documentation. The results indicate a significant change in the implementation of the Sedekah Rami tradition, which was once open and communal, becoming more individualistic. Internal factors contributing to this change include the discovery of new ideas by the community regarding a more practical and relevant form of tradition for contemporary life. External factors include shifts in lifestyle and the mindset of an increasingly modern society, where old practices are viewed as excessive and lacking benefits for current life. This change has positive impacts, such as the emergence of new innovations in tradition and lifestyle adjustments that facilitate the practice of the tradition. However, it has also negatively affected social interactions, leading to a decline in social values like mutual cooperation and a sense of togetherness. Thus, it can be concluded that there is a comparison between the forms of Sedekah Rami tradition in the past and present. Changes in meaning and values of the tradition are driven by new discoveries, lifestyle changes, and shifts in societal perspectives, impacting social interactions, innovation in tradition, and community lifestyle in practicing Sedekah Rami.

Keywords: Cultural Change, Tradition Meaning, Cultural Values, Sedekah Rami, Kertajaya Village Community.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang mempunyai keanekaragaman budaya, tentunya memiliki berbagai suku bangsa yang menyebar di pulau - pulau Nusantara. Kebudayaan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, karena kebudayaan sudah ada sejak dahulu dilakukan oleh para leluhur dan diwariskan kepada penerusnya, sehingga menjadi suatu kebiasaan menurut Dewi (2023:34). Keberagaman budaya yang ada di Indonesia adalah identitas dan ciri khas bangsa. Sehingga bangsa Indonesia dikenal oleh bangsa atau negara lain sebagai bangsa yang unik, karena dapat menjalani kehidupan yang rukun dalam satu negara yang memiliki berbagai budaya (Antara & Yogantari, 2018:295). Ragam karakter dan kebiasaan yang berbeda tersebut dapat ditemui dalam praktik acara-acara tradisional yang telah berkembang dalam kehidupan masyarakat, seperti tradisi atau upacara adat. Karakteristik dan kebiasaan ini diharapkan terus berlanjut kepada generasi-generasi berikutnya dan menjadi warisan budaya dalam suatu kelompok etnis.

Suatu kebudayaan pastinya memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dimana nilai-nilai tersebut telah tertanam dan disepakati bersama oleh masyarakat. Nilai-nilai budaya ini sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena akan membentuk perilaku dan pola hubungan antar masyarakat. Melalui nilai-nilai budaya tersebut dapat menciptakan rasa persatuan dalam masyarakat dengan cita-cita yang sama. Selain itu, nilai-nilai budaya memberikan landasan bagi masyarakat

untuk mampu beradaptasi dalam menghadapi perkembangan zaman tanpa kehilangan karakteristik dan identitas yang sebelumnya sudah tertanam dan disepakati bersama.

Di provinsi Sumatera Selatan khususnya di Desa Kertajaya Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin, sebagian masyarakat masih melestarikan budaya atau tradisi yang diwariskan oleh nenek moyangnya. Kebudayaan yang masih dilaksanakan yakni *Sedekah Rami*. Dimana tradisi ini merupakan tradisi yang biasa dilaksanakan masyarakat Desa Kertajaya setelah melaksanakan panen sebagai bentuk rasa syukur sekaligus permohonan tolak bala desa dari musibah yang menimpa. Dahulu tradisi ini aktif dilaksanakan setiap tahunnya oleh masyarakat Desa Kertajaya dan diketuai oleh pemangku adat yang bernama nenek *Tebat*. Masyarakat Desa Kertajaya dahulu secara bersama-sama melaksanakan sedekah rami dalam satu desa, dengan berkumpul pada satu tempat yang telah ditentukan sebelum hari pelaksanaan melalui musyawarah bersama. Antusias masyarakat sangat terlihat pada pelaksanaan tradisi *Sedekah Rami* di masa dahulu, dimana setiap rumah diwajibkan mengumpulkan makanan seperti lemang untuk disajikan saat sedekah rami dilangsungkan. Namun nantinya makanan atau lemang ini tentunya akan diambil kembali oleh masyarakat Desa Kertajaya dalam acara penutup sedekah rami yakni rebut lemang.

Seiring berjalannya waktu tradisi ini hanya dilaksanakan dirumah masing-masing dan diketuai oleh tokoh masyarakat Desa Kertajaya. Pada pelaksanaan tradisi *Sedekah Rami* tentunya memiliki makna dan kandungan nilai-nilai budaya tersendiri yang telah dipercaya oleh masyarakat, sehingga dapat membentuk perilaku masyarakat Desa Kertajaya. Namun dengan berubahnya sistem pelaksanaan tradisi ini, tentunya berdampak pada perubahan makna dan nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya. Pada awalnya masyarakat Desa Kertajaya melaksanakan tradisi ini sebagai ungkapan rasa syukur setelah melakukan panen padi dan sekaligus memohon keselamatan desa dari musibah, sedangkan saat ini maksud pelaksanaan tradisi *Sedekah Rami* dirumah masing-masing lebih sesuai keinginan dan tujuan dari yang melaksanakan (tuan rumah). Dahulu masyarakat Desa Kertajaya bekerja sama saling membantu ketika hendak melaksanakan tradisi ini, yang berarti di dalamnya terdapat nilai gotong-royong yang tinggi antar masyarakat. Dimana tradisi gotong-royong (saling membantu) mampu menimbulkan rasa kebersamaan dalam kehidupan di masyarakat perkotaan maupun pedesaan (Farhaeni & Martini, 2023:33). Namun setelah mengalami perubahan dalam pelaksanaan tradisi ini, masyarakat Desa Kertajaya menjadi lebih individualis. Dimana hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan nilai-nilai budaya dalam tradisi *Sedekah Rami*.

Saat ini kepedulian masyarakat desa kertajaya terhadap tradisi *Sedekah Rami* mengalami

penurunan yang sangat drastis, dimana kalangan Masyarakat sudah tidak melaksanakan tradisi tersebut secara bersama-sama. Padahal tradisi ini merupakan warisan budaya dari nenek moyang dan ciri khas masyarakat Desa Kertajaya yang seharusnya selalu dilestarikan. Akan tetapi ada juga sebagian masyarakat yang melaksanakan tradisi *Sedekah Rami* di rumah masing - masing ketika mengalami suatu musibah atau untuk memohon atas kelancaran satu hajat tertentu, contohnya seperti adanya anggota keluarga yang mengalami sakit parah. Sehingga mereka percaya bahwa hal ini terjadi karena suatu teguran spiritual dari nenek moyangnya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan masyarakat Desa Kertajaya dalam memaknai tujuan dari dilaksanakan tradisi *Sedekah Rami* tersebut yang sekarang sudah berganti menjadi lebih individualis dan dilakukan secara mandiri di rumah masing-masing.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas mengenai perubahan yang terjadi pada makna dan nilai tradisi *Sedekah Rami* di kalangan masyarakat Desa Kertajaya Kecamatan Sungai Keruh, maka dari itu penulis tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian yang lebih mendalam dan lebih lanjut dengan judul penelitian yakni, “Analisis Perubahan Makna Dan Nilai Tradisi *Sedekah Rami* Di Kalangan Masyarakat Desa Kertajaya Kecamatan Sungai Keruh”. Penelitian ini berfokus untuk melihat perbandingan tradisi *Sedekah Rami* di masa dahulu dan sekarang di Desa Kertajaya, kemudian mencari faktor penyebab dan dampak perubahan pada makna dan nilai tradisi *Sedekah Rami* di kalangan masyarakat Desa Kertajaya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini akan mengkaji dan menggali pemahaman yang mendalam tentang tradisi *sedekah rami* berdasarkan kondisi dan fakta alami di lapangan. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif historis, dimana metode historis ini digunakan untuk mencoba merekonstruksikan apa yang telah terjadi di masa lampau secara lengkap dan akurat dan juga untuk mendeskripsikan perubahan tersebut dapat terjadi. Ketika mencari data dilakukan secara sistematis agar dapat memberikan gambaran, penjelasan, dan pemahaman tentang aktivitas atau kegiatan yang terjadi dalam kurun waktu lalu (Iwan, 2019:33). Dalam pengambilan sampel peneliti memilih salah satu teknik sampel yakni, *purposive sampling*, sehingga peneliti mempertimbangkan sampel penelitian dengan memilih orang yang dianggap paling tahu tentang data atau keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Desa Kertajaya, Kecamatan Sungai Keruh,

Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Waktu penelitian ini kurang lebih selama tiga bulan, terhitung sejak bulan Februari hingga bulan April tahun 2025. Dengan informan dalam penelitian ini yaitu, Masyarakat Desa Kertajaya, Tokoh Masyarakat Desa Kertajaya, dan Ahli Budaya Desa Kertajaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perbandingan *Tradisi Sedekah Rami* Masa Dahulu dan Masa Sekarang di Desa Kertajaya Kecamatan Sungai Keruh

Tradisi *Sedekah Rami* yang lahir dan berkembang di kalangan masyarakat Desa Kertajaya berawal dari musibah yang menimpa masyarakat yakni berupa wabah penyakit menular. Penyakit menular ini merupakan wabah penyakit sejenis cacar yang dapat menular kepada orang lain. Pada saat itu banyak masyarakat desa yang diasingkan sampai meninggal dunia karena terkena penyakit menular. Setelah banyaknya masyarakat Desa Kertajaya yang terkena penyakit menular dan diasingkan sampai ada yang meninggal dunia, sehingga dilaksanakanlah *Sedekah Rami* sebagai bentuk permohonan keselamatan desa dari musibah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Ernatip, 2024:2) yang menyatakan bahwa sedekah rami ini berawal dari musibah yang menimpa masyarakat yakni adanya penyakit menular sampai ada yang meninggal dunia. Semenjak itu masyarakat tetap melaksanakan sedekah rami setiap tahunnya.

Saat ini masyarakat Desa Kertajaya sudah tidak lagi berkumpul dan menyiapkan tradisi *Sedekah Rami* secara besar-besaran. Tradisi sedekah rami hanya dilaksanakan secara sederhana dirumah masing-masing, dengan mengajak beberapa orang di sekitaran rumah untuk mengikuti prosesi *Sedekah Rami*. Segala jenis sajian makanan terutama lemang hanya disiapkan oleh ahli rumah dalam jumlah kecil. Sedekah rami saat ini hanya dipimpin oleh tokoh masyarakat Desa Kertajaya, karena saat ini sudah tidak ada lagi ketua adat seperti pada saat pelaksanaan tradisi *Sedekah Rami* di masa dahulu. Tradisi sedekah rami yang dilaksanakan secara mandiri dan sederhana dirumah diakhiri dengan makan bersama, sudah tidak ada lagi acara rebut lemang di akhir prosesi *Sedekah Rami* seperti masa dahulu.

Pelaksanaan tradisi *Sedekah Rami* di Desa Kertajaya yang saat ini dilaksanakan secara sederhana dan mandiri dirumah masing-masing menunjukkan adanya perubahan kebudayaan yang terjadi dalam tradisi ini, sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Koentjaraningrat dalam (Sriyana, 2020:50) yang menyatakan bahwa perubahan kebudayaan terjadi karena

adanya suatu pergeseran, pengurangan, penambahan dan perkembangan unsur dalam suatu kebudayaan atau kebiasaan tersebut. Dalam hal ini terjadi pergeseran pada pelaksanaan tradisi yang awalnya dilaksanakan secara bersar-besaran dan melibatkan seluruh masyarakat, kemudian menjadi praktik tradisi yang lebih individual dan sederhana menunjukkan adanya pengurangan unsur kebersamaan dalam tradisi yang dahulunya sangat kuat. Selain itu sajian makanan seperti lemang yang saat ini disiapkan dalam jumlah kecil dan pelaksanaan tradisi yang hanya dipimpin oleh tokoh masyarakat menggambarkan penyesuaian tradisi terhadap konteks sosial yang baru. Hal ini mencerminkan adanya perkembangan cara masyarakat dalam memahami dan melaksanakan tradisi, dengan hilangnya acara rebut lemang yang menjadi simbol kebersamaan dan pelaksanaan tradisi yang lebih berfokus pada interaksi keluarga dekat atau kerabat menunjukkan bahwa makna dan nilai tradisi *Sedekah Rami* yang telah mengalami penyesuaian dengan perkembangan zaman. Semua ini menunjukkan perubahan kebudayaan yang terus berlangsung dalam kehidupan masyarakat. Dimana unsur dalam tradisi tetap ada, namun dalam bentuk dan makna yang telah dimodifikasi menyesuaikan kebutuhan masyarakat saat ini.

2. Faktor Penyebab Perubahan Makna dan Nilai Tradisi *Sedekah Ram* di Kalangan Masyarakat Desa Kertajaya Kecamatan Sungai Keruh

a. Penemuan Baru (*Discovery*)

Semenjak tradisi *Sedekah Rami* di Desa Kertajaya sudah tidak pernah lagi dilaksanakan oleh masyarakat secara bersama-sama dalam satu desa. Berdasarkan pengamatan masyarakat saat ini hanya melaksanakan tradisi *Sedekah Rami* secara mandiri dan sederhana dirumahnya. Sehingga hal ini merupakan ide atau penemuan baru dari masyarakat Desa Kertajaya terhadap bentuk pelaksanaan tradisi di masa sekarang. Hal ini tentunya juga dapat mempermudah masyarakat ketika hendak melaksanakan tradisi *Sedekah Rami*, karena dapat dilaksanakan dirumah masing-masing. Hasil informasi yang peneliti dapatkan diketahui bahwa karena pelaksanaan tradisi *Sedekah Rami* saat ini hanya dilaksanakan oleh masyarakat Desa Kertajaya secara mandiri dirumah, sehingga beberapa masyarakat juga melaksanakan tradisi sedekah rami dengan maksud dan tujuan yang diinginkan. Hal ini tentunya menyebabkan perubahan pada makna tradisi *Sedekah Ram* yang sebenarnya, karena dirumah maka dilaksanakan dengan tujuan tertentu. Selain itu nilai kebersamaan dalam tradisi juga memudar, karena bentuk pelaksanaan tradisi yang menjadi individualis. Sehingga penemuan baru dari

masyarakat terhadap bentuk pelaksanaan tradisi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perubahan makna dan nilai tradisi sedekah rami di kalangan masyarakat Desa kertajaya, karena dilaksanakan dirumah membuat masyarakat memaknai tradisi sesuai kebutuhannya dan nilai yang terkandung dalam tradisi juga ikut memudar. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Setiadi (2017:44) bahwa salah satu faktor penyebab perubahan kebudayaan adalah karena adanya penemuan baru (discovery). Berikut dokumentasi yang mendukung adanya penemuan baru terhadap pelaksanaan tradisi *Sedekah Rami* saat ini:



Gambar 4.28 Pelaksanaan Tradisi *Sedekah Rami* Dirumah



Gambar 4.29 Pelaksanaan Tradisi *Sedekah Rami* Secara Sederhana

Beberapa gambar di atas menunjukkan penemuan baru dalam bentuk pelaksanaan tradisi *Sedekah Rami* saat ini. Dimana masyarakat hanya melaksanakan tradisi *Sedekah Rami* secara sederhana dirumah masing-masing. Bentuk pelaksanaan tradisi saat ini dapat mempermudah masyarakat Desa Kertajaya, karena dapat dilaksanakan dirumah. Tetapi hal ini juga menimbulkan makna baru dalam tradisi yang menjadikan masyarakat melaksanakan tradisi ini

sesuai keinginan. Sehingga menyebabkan makna tradisi mengalami perubahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penemuan baru dalam pelaksanaan tradisi sedekah rami menimbulkan penambahan dan perkembangan makna tradisi yang sebenarnya, sehingga menyebabkan terjadi perubahan pada makna dan nilai tradisi *Sedekah Rami* di kalangan masyarakat Desa Kertajaya.

b. Modifikasi Kehidupan

Modifikasi kehidupan sering kali terjadi dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan pengamatan terdapat perubahan cara hidup masyarakat Desa Kertajaya yang mempengaruhi bentuk pelaksanaan tradisi *Sedekah Rami* saat ini. Gaya hidup masyarakat yang semakin modern, membuat banyak kebiasaan-kebiasaan lama semakin ditinggalkan dan membuka pola pikir baru masyarakat tentang pelaksanaan tradisi yang lebih memudahkan. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh pada saat melakukan penelitian diketahui bahwa pelaksanaan tradisi *Sedekah Rami* dahulu dianggap masyarakat terlalu berlebih-lebihan dan tidak bermanfaat lagi bagi kehidupan zaman sekarang. Sehingga pelaksanaan tradisi *Sedekah Rami* saat ini hanya dilakukan secara sederhana dirumah dan dianggap lebih relevan bagi kehidupan masyarakat di masa sekarang. Selain memudahkan dan sederhana, pelaksanaan tradisi saat ini juga dapat menghemat biaya dan tenaga, karena hanya dilaksanakan dalam jumlah kecil. Hal ini didukung dengan beberapa dokumentasi di bawah ini:



Gambar 4.32 Pelaksanaan Tradisi *Sedekah Rami* Sekarang



Gambar 4.33 Sajian Lemang *Sedekah Rami* Dirumah

Beberapa gambar di atas adalah bentuk pelaksanaan tradisi *Sedekah Rami* saat ini yang terbentuk dari perubahan gaya hidup dan cara pandang masyarakat. Masyarakat yang sudah tidak puas dengan pelaksanaan tradisi *Sedekah Rami* di masa dahulu, sehingga pelaksanaan tradisi ini dikemas dalam bentuk yang lebih praktis dan dianggap lebih relevan dengan kehidupan masyarakat saat ini. Dimana masyarakat hanya melaksanakan tradisi *Sedekah Rami* secara mandiri dan sederhana dirumah masing- masing. Sehingga muncul makna baru dalam tradisi dan memudarnya nilai-nilai yang terbentuk dari tradisi ini. Kesimpulannya karena saat ini tradisi *Sedekah Rami* dilaksanakan dirumah, sehingga ikut mengubah makna dan nilai yang terkandung di dalamnya. Maka perubahan gaya hidup dan cara pandang masyarakat Desa Kertajaya juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perubahan pada makna dan nilai tradisi *Sedekah Rami*. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Setiadi (2017:44) bahwa salah satu faktor penyebab perubahan kebudayaan adalah karena suatu bangsa memodifikasi cara hidup dengan mengadopsi suatu pengetahuan atau kepercayaan baru atau karena perubahan dalam pandangan hidup dan konsepsi nya tentang realitas.

Perubahan pada tradisi ini dapat terjadi karena adanya suatu perkembangan unsur budaya dalam tradisi yang menjadi salah satu tanda perubahan kebudayaan. Seperti teori yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat dalam (Sriyana, 2020:50) yang menyatakan bahwa perubahan kebudayaan terjadi karena adanya suatu pergeseran, pengurangan, penambahan dan perkembangan unsur dalam suatu kebudayaan atau kebiasaan tersebut. Dalam hal ini, faktor penemuan baru terhadap pelaksanaan tradisi mencerminkan adanya perkembangan unsur budaya yang membuat tradisi lebih menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Penemuan baru terhadap pelaksanaan tradisi ini dianggap masyarakat lebih memberikan kemudahan dalam melaksanakan tradisi *Sedekah Rami* saat ini. Serta faktor perubahan gaya

hidup dan cara pandang masyarakat Desa Kertajaya yang semakin maju didukung juga dengan perkembangan teknologi. Mampu mengubah pola pikir masyarakat dan kebiasaan-kebiasaan lama yang telah ada dalam kehidupan masyarakat. Pelaksanaan tradisi sedekah rami yang dahulunya dimaknai oleh masyarakat Desa Kertajaya sebagai ungkapan rasa syukur dan permohonan keselamatan desa sekaligus mempererat tali silaturahmi antar masyarakat, saat ini telah menjadi permohonan kesembuhan dan keselamatan keluarga serta lebih bersifat individual. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun terjadi perubahan dalam makna dan nilai tradisi ini, praktik tradisi tetap beradaptasi dengan konteks yang lebih modern dan menyesuaikan perkembangan kehidupan masyarakat Desa Kertajaya.

3. Dampak Perubahan Makna dan Nilai Tradisi *Sedekah Rami* di Kalangan Masyarakat Desa Kertajaya Kecamatan Sungai Keruh

a) Kontak Sosial

Perubahan yang terjadi pada makna dan nilai tradisi *Sedekah Rami* berdampak pada interaksi sosial masyarakat yang sudah terwujud dalam pelaksanaan tradisi ini, baik interaksi antar sesama masyarakat Desa Kertajaya maupun interaksi dengan masyarakat luar. Berdasarkan pengamatan peneliti diketahui bahwa praktik tradisi saat ini yang sudah tertutup tanpa melibatkan masyarakat luas dan terdapat perbedaan makna dan nilai tradisi di kalangan masyarakat Desa Kertajaya, sehingga interaksi sosial masyarakat yang terjalin dalam pelaksanaan tradisi juga semakin memudar. Hasil informasi yang diperoleh juga menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi *Sedekah Rami* ini sebenarnya sangat menjunjung tinggi rasa kebersamaan dan berguna untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat, namun karena perubahan bentuk pelaksanaan tradisi yang menyebabkan makna dan nilai tradisi juga ikut mengalami perubahan. Maka perubahan yang terjadi pada tradisi *Sedekah Rami* ini sangat berdampak pada menurunnya interaksi antar masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh (Musese & Misnawati, 2022:2871) bahwa tradisi *Sedekah Rami* adalah tradisi yang sudah dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi, dimana ritual adat ini dilakukan setelah panen padi sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan tolak bala serta sebagai sarana untuk mempererat silaturahmi kepada sesama. Artinya interaksi masyarakat yang terwujud dalam pelaksanaan tradisi sedekah rami ini mampu mempererat tali silaturahmi antar sesama. Oleh karena itu dengan adanya perubahan makna dan nilai tradisi *Sedekah Rami* berdampak pada interaksi masyarakat, sebab tradisi yang dahulunya

dilaksanakan secara bersama-sama dalam satu desa sangat menciptakan interaksi yang kuat antar masyarakat. Hal ini juga didukung oleh dokumentasi berikut:



Gambar 4.35 Masyarakat Yang mengikuti *Sedekah Rami* Dahulu.



Gambar 4.36 Masyarakat Yang Mengikuti *Sedekah Rami* Sekarang

Beberapa gambar di atas memperlihatkan bagaimana interaksi masyarakat yang terjalin dalam tradisi *Sedekah Rami* di masa dahulu, karena pelaksanaan tradisi yang bersifat umum dan terbuka bagi masyarakat luas. Namun saat ini interaksi tersebut sudah tidak terjalin dalam pelaksanaan tradisi *Sedekah Rami* saat ini, karena tradisi yang dilaksanakan secara individual dan tertutup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan makna dan nilai tradisi *Sedekah Rami* saat memiliki dampak terhadap interaksi masyarakat Desa Kertajaya. Dimana sejak tradisi tidak dilaksanakan secara bersama dalam satu desa, interaksi antar masyarakat yang terjalin dalam tradisi ini juga semakin memudar. Hal ini seperti yang dikatakan oleh (Sriyana, 2020:1) bahwa perubahan yang diharapkan akan selalu mengarah pada yang lebih baik, meskipun tidak semua perubahan akan berdampak baik.

b) Penemuan Baru (*Discovery*)

Penemuan baru terhadap bentuk pelaksanaan tradisi *Sedekah Rami* saat ini memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam melaksanakannya, dimana masyarakat sudah tidak perlu sibuk menyiapkan tradisi *Sedekah Rami* dalam satu desa. Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa saat ini tradisi *Sedekah Rami* hanya dilaksanakan oleh masyarakat Desa Kertajaya dirumah secara sederhana, tanpa membutuhkan biaya dan tenaga yang cukup. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan diketahui bahwa hal ini merupakan inovasi baru dari masyarakat terhadap bentuk pelaksanaan tradisi *Sedekah Rami* saat ini, sebagai dampak dari perubahan makna dan nilai tradisi *Sedekah Rami*. Meskipun saat ini terdapat perbedaan pada makna dan nilai tradisi *Sedekah Rami* di kalangan masyarakat Desa Kertajaya, namun masyarakat tetap melestarikan dan melaksanakan tradisi dalam bentuk yang lebih praktis. Hal ini didukung dengan hasil dokumentasi berikut:



Gambar 4.37 Pelaksanaan Tradisi *Sedekah Rami* Dirumah



Gambar 4.38 Lemang Yang Disajikan Pelaksana *Sedekah Rami*

Beberapa gambar di atas adalah bentuk pelaksanaan tradisi *Sedekah Rami* saat ini, sebagai dampak dari perubahan makna dan nilai tradisi ini. Dimana pelaksanaan tradisi diringkas dalam bentuk yang lebih praktis dan sederhana, sehingga tidak membutuhkan biaya dan tenaga yang cukup banyak. Serta dampak yang paling menguntungkan adalah memberikan kemudahan kepada masyarakat Desa Kertajaya dalam melaksanakan tradisi sedekah rami di masa sekarang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pergeseran unsur budaya dalam tradisi sedekah rami yang merupakan salah satu tanda perubahan budaya dan perubahan yang terjadi pada makna dan nilai tradisi *Sedekah Rami* memiliki dampak terhadap penemuan baru dalam tradisi yang mampu memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam melaksanakannya.

c) Modifikasi Kehidupan

Perubahan makna dan nilai tradisi *Sedekah Rami* juga memiliki dampak terhadap perubahan cara hidup masyarakat, terutama cara dalam melaksanakan tradisi *Sedekah Rami*. Berdasarkan pengamatan saat ini masyarakat dapat menjalankan tradisi ini dengan lebih mudah dan sederhana dirumahnya, sehingga pelaksanaan tradisi yang dikemas dalam bentuk lebih praktis dianggap masyarakat Desa Kertajaya lebih relevan bagi kehidupan di zaman sekarang. Meskipun demikian jika ditelaah lebih baik, hal ini merupakan cara terbaik agar tradisi ini tetap hidup dan ada dalam kehidupan masyarakat Desa Kertajaya. Hasil informasi yang peneliti peroleh juga menunjukkan adanya perubahan cara hidup masyarakat terhadap bentuk pelaksanaan tradisi *Sedekah Rami* di masa sekarang. Sebagai dampak dari perubahan makna dan nilai tradisi ini, maka terjadi perubahan cara hidup masyarakat dalam melaksanakan tradisi. Dimana tradisi saat ini hanya dilaksanakan oleh masyarakat secara sederhana dirumah dan dianggap lebih relevan dengan kehidupan masyarakat Desa Kertajaya saat ini dan penyesuaian terhadap perkembangan zaman. Hal ini didukung dengan hasil dokumentasi berikut:



Gambar 4.41 Kesederhanaan Pelaksanaan Tradisi Saat ini



Gambar 4.42 Pelaksanaan Tradisi Yang Lebih Praktis

Beberapa gambar di atas menunjukkan bentuk pelaksanaan tradisi *Sedekah Rami* saat ini, sebagai dampak dari adanya perubahan makna dan nilai tradisi ini di kalangan masyarakat Desa Kertajaya. Dimana masyarakat hanya melaksanakan tradisi ini secara sederhana dirumah dan lebih praktis. Karena semenjak makna tradisi ini berubah dan nilai tradisi ini memudar, tidak pernah lagi dilaksanakan tradisi *Sedekah Rami* secara bersama-sama dalam satu desa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan pada makna dan nilai tradisi *Sedekah Rami* juga memiliki dampak terhadap modifikasi kehidupan masyarakat dalam menjalankan tradisi, seperti perubahan cara hidup masyarakat terhadap bentuk pelaksanaan tradisi yang lebih relevan dengan kehidupan di masa sekarang. Modifikasi dalam pelaksanaan tradisi *Sedekah Rami* ini mencerminkan adanya pergeseran unsur-unsur budaya yang diadaptasi oleh masyarakat untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin modern.

Perubahan pada makna dan nilai tradisi *Sedekah Rami* di Desa Kertajaya memiliki beberapa dampak bagi kalangan masyarakat Desa Kertajaya yang diantaranya yakni,

berkurangnya interaksi sosial masyarakat yang terjalin dalam tradisi sedekah rami di masa dahulu, adanya inovasi baru terhadap bentuk pelaksanaan tradisi *Sedekah Rami* saat ini, dan terjadi perubahan cara hidup masyarakat Desa Kertajaya dalam menjalankan tradisi saat ini. hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat dalam (Sriyana, 2020:50) yang menyatakan bahwa perubahan kebudayaan terjadi karena adanya suatu pergeseran, pengurangan, penambahan dan perkembangan unsur dalam suatu kebudayaan atau kebiasaan tersebut. Berkurangnya interaksi masyarakat mencerminkan pengurangan unsur kebersamaan yang sebelumnya sangat kuat dalam tradisi *Sedekah Rami*. Sedangkan inovasi baru dalam pelaksanaan tradisi mencerminkan penambahan dan perkembangan unsur tradisi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat Desa Kertajaya saat ini. Kemudian perubahan cara hidup masyarakat yang menjadi lebih individualis menunjukkan pergeseran dalam praktik tradisi, dimana masyarakat lebih memilih melaksanakan tradisi ini secara mandiri di rumah. Sehingga setiap perubahan ini mencerminkan dinamika kehidupan masyarakat Desa Kertajaya yang tetap mempertahankan tradisi, meskipun tradisi *Sedekah Rami* yang saat ini telah mengalami perubahan.

KESIMPULAN

Perbandingan tradisi *Sedekah Rami* di Desa Kertajaya menunjukkan perubahan signifikan dalam pelaksanaannya antara masa lalu dan sekarang. Meskipun lingkungan masyarakat tetap sama, saat ini tradisi dilaksanakan secara individual dan sederhana di rumah masing-masing, berbeda jauh dengan praktik di masa lalu. Interaksi sosial antar masyarakat yang sebelumnya kuat juga semakin berkurang. Meskipun demikian, unsur budaya seperti lemang tetap dipertahankan sebagai simbol dan alat utama pelaksanaan tradisi. Perubahan ini mencerminkan adaptasi masyarakat terhadap praktik baru yang lebih relevan, namun tetap menjaga hakikat *Sedekah Rami*. Faktor internal, seperti penemuan ide baru untuk pelaksanaan mandiri dan faktor eksternal, seperti gaya hidup modern, telah mengubah makna dan nilai tradisi ini. Meskipun perubahan ini memunculkan inovasi dan mempermudah pelaksanaan, dampak negatifnya adalah berkurangnya interaksi sosial, menjadikan tradisi lebih individualis dan tertutup dari masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

Antara, M., & Yogantari, M. V. (2018). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inovasi Industri

- Kreatif. *Jurnal Senada*, 1, 292–301.
<https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/download/68/49>
- Dewi, N., Khoirunnisa, Hajri, P., & Ichsan, M. (2023). PELESTARIAN KEBUDAYAAN INDONESIA PADA MATA IDENTITAS NASIONAL MELALUI MEDIA POSTER OLEH. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 33–42. <https://online-jurnal.unja.ac.id/estungkara/article/view/24544>
- Ernatip. (2024). Nilai Dan Fungsi Sedekah Bumi Bagi Masyarakat Desa Kertayu Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin (Edisi Kesa). Sekayu: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Musi Banyuasin.
- Farhaeni, M., & Martini, S. (2023). Pentingnya Pendidikan Nilai-Nilai Budaya Dalam Mempertahankan Warisan Budaya Lokal Di Indonesia. *JURNAL ILMU SOSIAL Dan ILMU POLITIK*, 3(2), 27–34. <https://doi.org/10.30742/juispol.v3i2.3483>
- Iwan, H. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Method) (Pertama). Kuningan: Hidayah tul Quran.
- Musesi, N., & Misnawati, D. (2022). Makna Simbolik Ritual Adat Tradisi Sedekah Rami Di Desa Kertayu Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1349–1358. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5944>
- Setiadi, E. M. (2017). Ilmu Sosial & Budaya Dasar. Jakarta: Kencana.
- Sriyana. (2020). Perubahan Sosial Budaya. Malang: Literasi Nusantara.